

Strategi pencegahan demam berdarah *dengue* melalui promosi kesehatan dan demonstrasi pembuatan *Ovitrap* di SMK Sawangan, Depok

Anisa Dwi Syabani, Dora Samaria, Esti Awaliah Nugraha Putri, Amelia Widyaningsih, Faraz Fath, Aprilia Riskyana

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Dora Samaria

E-mail : dora.samaria@upnvj.ac.id

Diterima: 12 Agustus 2024 | Direvisi: 05 September 2024 | Disetujui: 05 September 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan penyakit menular tropis yang disebabkan oleh virus *dengue* melalui transmisi nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kota Depok merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi DBD yang cukup tinggi. Salah satu strategi untuk mencegah peningkatan angka kejadian demam berdarah yaitu melalui promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencegah penyakit DBD di komunitas. Edukasi kesehatan ini disampaikan kepada 33 siswa SMK Bina Mandiri, Sawangan, Depok, melalui metode ceramah dan demonstrasi *ovitrap*. Peserta dikaji pengetahuannya sebelum edukasi (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*). Data yang terkumpul diolah menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil intervensi promosi kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan (*p-value* 0,001; CI 95% 91,52-98,18). Disimpulkan bahwa intervensi promosi kesehatan dan demonstrasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Direkomendasikan agar intervensi ini dapat diterapkan dalam komunitas agar turut mendukung penurunan prevalensi kasus DBD.

Kata kunci: demam berdarah *dengue*; *ovitrap*; pencegahan; penyuluhan kesehatan

Abstract

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a tropical infectious disease caused by the dengue virus, transmitted by *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes. Depok City exhibits a notable prevalence of dengue fever. To mitigate its incidence, health promotion strategies aimed at enhancing community awareness and prevention skills are crucial. This study delivered health education to 33 students at SMK Bina Mandiri, Sawangan, Depok, using lectures and *ovitrap* demonstration to assess effectiveness. Participants' knowledge was evaluated pre- and post-intervention using the Wilcoxon Test. Results indicated a significant increase in knowledge post-education (*p-value* 0.001; 95% CI 91.52-98.18), affirming the efficacy of the intervention. These findings suggest that similar interventions could effectively reduce dengue fever prevalence in the community

Keywords: dengue hemorrhagic fever; *ovitrap*; prevention; health education.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang ditransmisikan oleh nyamuk yang

terjadi di daerah tropis dan subtropis di seluruh penjuru dunia. Demam tinggi dan gejala mirip flu merupakan gejala umum demam berdarah. Namun, DBD yang parah dapat menyebabkan perdarahan hebat, syok, penurunan tekanan darah secara tiba-tiba, dan bahkan kematian (Kusuma et al., 2024). DBD adalah penyakit infeksi tropis yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini banyak terjadi di negara-negara tropis, termasuk Indonesia. Infeksi *dengue* merupakan penyakit sistemik dengan spektrum klinis yang luas. Masa inkubasi diikuti oleh tiga tahap penyakit: tahap diam, tahap krisis, dan tahap penyembuhan. Identifikasi gejala dan tanda awal pada pasien dengan infeksi *dengue* merupakan faktor penentu keberhasilan pengobatan pasien (Ermawati et al., 2024). DBD memiliki gejala demam tinggi yang tiba-tiba disertai gejala pendarahan seperti bintik merah, mual, muntah, dan pendarahan, termasuk gusi berdarah dan mimisan, yang pada akhirnya, dapat mengakibatkan syok dan kematian (Setiyawan et al., 2019)

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2023 mencatat kasus kumulatif penderita DBD tahun 2022 sebanyak 14.266 di Indonesia dengan angka kematian sebanyak 1.237 jiwa. Kabupaten/kota dengan kasus DBD tertinggi pada tahun 2022 yaitu Kota Bandung (5.205 kasus) disusul Kota Bekasi (2.442 kasus) dan Kota Medan (2.262 kasus), lalu Kota Depok (2.234 kasus). Pada tahun 2023 Kecamatan Sawangan menjadi kecamatan dengan angka DBD tertinggi ketiga di Kota Depok, yaitu sebanyak 113 kasus dengan 2 kecamatan teratas adalah Kecamatan Pancoran Mas sebanyak 174 kasus disusul oleh Kecamatan Beji sebanyak 158 kasus (Dinkes. Depok, 2023)

Terjadinya demam berdarah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain status kesehatan, usia, keberadaan vektor, kondisi tempat tinggal, lingkungan, kebiasaan menggantung dan menyimpan pakaian, suhu, pemanfaatan obat nyamuk, jenis pekerjaan, pengetahuan dan sikap, serta pelaksanaan program 3M (Tansil et al., 2021) Bertambahnya jumlah kasus DBD di wilayah Depok disebabkan karena kurangnya perilaku masyarakat dalam melakukan PSN (3M) yang disebabkan oleh minimnya akses literasi di lingkungan tersebut sehingga kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat melakukan 3M di lingkungan rumah dan juga kurangnya keaktifan masyarakat untuk mengikuti penyuluhan terutama penyuluhan tentang DBD hal ini didukung dengan kurangnya dana dan juga alat dan bahan untuk mendukung peningkatan perilaku 3M (Azkia Rahma et al., 2024). Gejala demam berdarah dapat berakibat fatal bagi penderitanya, dan pasien yang terkena demam berdarah dapat mengalami syok demam berdarah pada stadium yang parah jika pengobatan tertunda dan akhirnya menyebabkan kematian (Pramestirini et al., 2024)

Salah satu strategi untuk mencegah peningkatan kasus DBD yaitu melalui pemberian edukasi kesehatan yang lebih intensif. Edukasi yang diberikan kepada siswa tentang penghapusan sarang nyamuk sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *Aedes aegypti* melalui pendidikan kesehatan (Gusti Ayu Putu Winda et al., 2024). Penyuluhan kesehatan adalah bentuk dari pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, membangun rasa percaya diri, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan pencapaian kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai media dan metode seperti ceramah, pemutaran video, flyer dan pamflet (Indri Ramayanti et al., 2022)

Peningkatan kesadaran terkait pencegahan DBD sangat penting, dengan menerapkan perilaku 3M Plus dengan merata di setiap wilayah agar pencegahan DBD lebih efektif dibandingkan dengan mengandalkan *fogging*. Dengan masyarakat melaksanakan 3M Plus diharapkan dapat membantu salah satu tugas Dinas Kesehatan Kota Depok menurunkan kasus DBD yang umumnya meningkat pada puncak musim penghujan dan musim kemarau (Azkia Rahma et al., 2024). Pembuatan *ovitrap* menjadi informasi baru untuk peserta mengenai pencegahan DBD dan terbukti biaya yang terjangkau dan efektivitas *ovitrap* dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang tanpa perawatan khusus (Sari Saragih et al., 2021)

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta bertujuan untuk menekan tingginya angka kejadian DBD di kota Depok melalui peningkatan

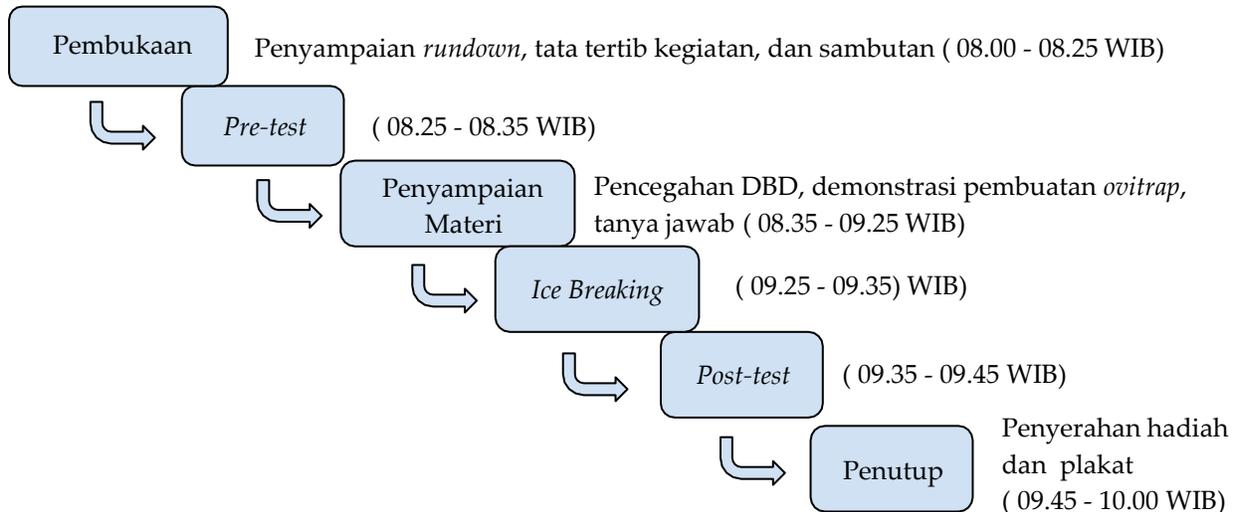
Strategi pencegahan demam berdarah *dengue* melalui promosi kesehatan dan demonstrasi pembuatan *Ovitrap* di SMK Sawangan, Depok

pemahaman para siswa di SMK Bina Mandiri tentang DBD terutama cara pencegahan DBD dan pembuatan *ovitrap*. Hal tersebut dilakukan agar para remaja dapat melakukan upaya perlindungan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit demam berdarah serta mengedukasi masyarakat disekitarnya mengenai cara pencegahan penyakit demam berdarah dengan menerapkan 3M Plus dan dapat membuat *ovitrap* sebagai bentuk pencegahan sederhana di rumah maupun lingkungan sekolah.

METODE

Promosi kesehatan ini merupakan bentuk pemberdayaan kepada siswa dengan memberikan pembekalan kemampuan pencegahan demam berdarah dengan 3M Plus dengan menggunakan media edukasi berupa *PowerPoint* dan demonstrasi menggunakan *ovitrap*. Tempat pelaksanaan di SMK Bina Mandiri Kecamatan Sawangan Kota Depok dengan melibatkan 33 siswa pada 16 Mei 2024. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pada sesi ceramah, dibahas mengenai prevalensi demam berdarah, definisi, penyebab, tanda gejala, urgensi, faktor penyebaran nyamuk, pencegahan penyakit dengan 3M Plus, penggunaan tanaman herbal untuk meningkatkan trombosit (lihat Gambar 3). Pada sesi demonstrasi, ditunjukkan langkah-langkah untuk membuat *ovitrap* (lihat Gambar 2).

Implementasi edukasi pencegahan DBD ini disertai dengan kegiatan redemonstrasi pembuatan *ovitrap* dengan meminta perwakilan siswa untuk ikut serta mendemonstrasikan pembuatan *ovitrap*. Kegiatan redemonstrasi oleh peserta penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2. Setelah terdapat perwakilan siswa untuk mendemonstrasikan pembuatan *ovitrap*, para penyuluh kegiatan hanya mendampingi dan mengawasi proses pembuatan dengan menginstruksikan proses pembuatannya. Pelaksana penyuluh memastikan proses pembuatan dilakukan benar sesuai dengan prosedur oleh siswa. Penilaian dilakukan secara teoritis dan praktis untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan mahasiswa SMK Bina Mandiri. Berikut dijelaskan tahapan kegiatan promosi kesehatan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan promosi kesehatan di SMK Bina Mandiri 2024

Tahapan yang terakhir dilakukan evaluasi secara keseluruhan. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta dengan *post-test* pencegahan demam berdarah dan menyebutkan kembali tahap tahap pembuatan *ovitrap*. Proses ini diperlukan pendampingan untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah DBD. Pada sesi terakhir, dilakukan pengambilan foto dokumentasi bersama.

Strategi pencegahan demam berdarah *dengue* melalui promosi kesehatan dan demonstrasi pembuatan *Ovitrap* di SMK Sawangan, Depok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam rangka *International Nursing Day x Sehat Tahun 2024* yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan UPN "Veteran" Jakarta. Strategi promosi kesehatan ini mencakup beberapa kegiatan yaitu mulai dari kegiatan pendidikan kesehatan dengan pengenalan konsep terkait DBD dan dilanjutkan dengan pembuatan *ovitrapp* dengan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Bina Mandiri dalam mencegah DBD. Terdapat 33 siswa di SMK Bina Mandiri Kecamatan Sawangan yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan ini, disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Responden (n=33) di SMK Bina Mandiri 2024

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	31	94%
Laki-laki	2	6%
Usia		
tahun	10	30%
tahun	21	64%
tahun	2	6%
Total	33	100%

Berdasarkan hasil survei pada Tabel 1 diatas, dilaporkan bahwa mayoritas peserta edukasi berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 31 orang (94%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas berusia 17 tahun dengan jumlah 21 orang (64%). Data responden tersebut selanjutnya diuji distribusinya dengan Uji *Saphiro-wilk*. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa kedua data memiliki nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa seluruh data tidak terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Demonstrasi Pembuatan *Ovitrapp* pada Siswa SMK Bina Mandiri 2024

Strategi pencegahan demam berdarah *dengue* melalui promosi kesehatan dan demonstrasi pembuatan *Ovitrapp* di SMK Sawangan, Depok



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pemberian edukasi pada Siswa SMK Bina Mandiri 2024

Setelah diberikan materi penyuluhan, para siswa diberikan lembar *post-test* untuk mengidentifikasi pemahaman peserta terkait materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* tentang Pengetahuan Demam Berdarah

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Meningkat	31	93,9%
Tetap	2	6,1%
Total	33	100 %

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari distribusi frekuensi hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan peserta, sebanyak 31 peserta (93.9%) mengalami peningkatan pengetahuan, sedangkan 2 peserta (6,1%) tidak mengalami perubahan nilai pengetahuan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan sosialisasi ini, ditemukan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan tingkat pengetahuan tentang DBD. Hal ini sesuai dengan penelitian Angelia tahun 2024, dimana *pre-test* dan *post-test* kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah materi diberikan (Angelia et al., 2024). Hasil *pre-test* dan *post-test* dipakai untuk menganalisis ada tidaknya perubahan pemahaman responden terkait penyakit DBD. Setelah dilakukan evaluasi maka peserta layak memenuhi syarat dan mampu mengetahui tatalaksana pengobatan demam berdarah dengan tanaman herbal serta mampu menanggulangi adanya nyamuk dari pembuatan *ovitrap*. Kesamaan hasil dari beberapa pengabdian masyarakat ini dipengaruhi oleh kesamaan tujuan yang berfokus terhadap kemampuan pencegahan demam berdarah *dengue*.

Data pengetahuan yang didapat setelah kegiatan penyuluhan selanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistik. Sehubungan hasil uji normalitas data menunjukkan sebaran data yang tidak normal, maka data tersebut dianalisis dengan Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Mean ± SD	Median (IQR)	p-Value	Confidence Interval (95%)	
				Lower Bound	Upper Bound
Pre-test	66,97 ± 15,907	70 (30)	0,001	91,52	98,18
Post-test	94,85 ± 9,395	100 (10)			

*IQR: Interquartile range

*SD: Standar deviasi

*sig <0,05

Hasil pada Tabel 3 memaparkan tentang efektifitas intervensi promosi kesehatan dalam mempengaruhi pengetahuan tentang DBD. Analisis tersebut menunjukkan bahwa baik pada kelompok *pre-test* dan *post-test* didapatkan rata-rata mengalami peningkatan secara signifikan. Pada kelompok *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 66.97 ± 15.907. Sedangkan, pada kelompok *post-test* didapatkan nilai rata-rata 94.85 ± 9.395. Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang DBD (*p-value* = 0,001).

Peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode yang digunakan, yaitu ceramah dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan sikap, pengetahuan dan praktik. Saat menyampaikan materi, pembicara tidak bersikap merendahkan, melainkan menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya sedemikian rupa sehingga membuat peserta tetap terlibat dan terlibat hingga tahap akhir konsultasi dan demonstrasi (Angelia et al., 2024). Media edukasi yang digunakan untuk kegiatan ini berupa *PowerPoint* dan demonstrasi pembuatan *ovitrap*. Menurut Aisyah et al., (2023), *PowerPoint* adalah alat bantu yang efektif dalam menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. *PowerPoint* memfasilitasi penyaji dalam menyampaikan presentasi secara efektif, profesional, dan mudah, sehingga materi menjadi lebih menarik dan terfokus.

Keuntungan penggunaan *PowerPoint* antara lain adalah penyajian materi yang lebih menarik melalui kombinasi warna, teks, dan animasi (baik animasi teks maupun gambar/foto). Penyajian informasi secara visual ini memudahkan pemahaman eksekutif dan tokoh masyarakat serta mendorong minat anak-anak untuk mempelajari konten yang disampaikan. Materi yang disampaikan melalui *PowerPoint* mencakup pengertian demam berdarah, prevalensi demam berdarah di Indonesia, tanda dan gejala demam berdarah *dengue* (DBD), pencegahan demam berdarah, serta penggunaan tanaman herbal untuk meningkatkan kadar trombosit. Penggunaan *PowerPoint* memudahkan penyampaian materi edukasi kesehatan karena memungkinkan integrasi berbagai media seperti poster dan gambar pendukung. *PowerPoint* juga memiliki kelemahan yaitu hanya dapat digunakan selama presentasi dan tidak bisa dipajang seperti poster, *leaflet*, *banner*, dan media lainnya (Candra Ningtyas et al., 2024).

Sebelum dilakukan demonstrasi pembuatan *ovitrap* dan penyampaian materi terkait *ovitrap* sebanyak 90% peserta belum tahu mengenai *ovitrap*. Pengendalian nyamuk umumnya dilakukan di rumah, seringkali menggunakan insektisida kimiawi, misalnya semprotan nyamuk, obat nyamuk elektrik, atau kombinasi keduanya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Prabandari et al., 2022). *Fogging* merupakan metode pengendalian nyamuk yang umum digunakan oleh masyarakat luas, yakni penyemprotan insektisida untuk memutus mata rantai penularan demam berdarah. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, kriteria daerah yang memerlukan *fogging* biasanya adalah bangunan di pinggir jalan dan rumah di desa dengan tingkat endemisitas tinggi (Septiani et al., 2020).

Fogging awalnya dianggap oleh masyarakat sebagai metode paling efektif untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* dan mengatasi masalah demam berdarah. Namun, hal ini tidak sepenuhnya benar, karena membunuh nyamuk *Aedes aegypti* dengan cara ini hanya dapat membunuh nyamuk dewasa yang menular yaitu nyamuk yang terdapat virus *dengue* di tubuhnya dan mampu menularkan virus *dengue* ke orang lain (Baghowi, 2022)

Strategi pencegahan demam berdarah *dengue* melalui promosi kesehatan dan demonstrasi pembuatan *Ovitrap* di SMK Sawangan, Depok

Pada saat yang sama, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat merupakan cara yang efektif untuk mengobati dan mencegah penyakit demam berdarah *dengue*. Termasuk menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, termasuk nyamuk *Aedes aegypti*. Oleh karena itu, *ovitrap* merupakan suatu pilihan tepat yang dapat digunakan untuk mencegah demam berdarah *dengue*, dengan mengupayakan peningkatan pengetahuan mengenai pembuatan *ovitrap* diharapkan para siswa dapat berkontribusi untuk memutus rantai penyakit demam berdarah *dengue* ini. Pembuatan *ovitrap* yang dilakukan saat penyuluhan dengan demonstrasi dan dicoba langsung oleh perwakilan siswa dapat memberikan informasi baru sehingga peserta dapat melakukannya dengan baik. Langkah-langkah tindak lanjut dilakukan untuk menjaga pengetahuan dan kemampuan pencegahan demam berdarah *dengue* oleh siswa-siswi SMK Bina Mandiri. Pada tahapan ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendampingan perlu terus dilakukan di SMK Bina Mandiri sehingga dapat mencegah terjadinya angka positif demam berdarah khususnya di lingkungan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan promosi kesehatan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui promosi kesehatan dan demonstrasi pembuatan *ovitrap* dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam mencegah DBD. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dibawah 70 dan nilai setelah intervensi diatas 70. Oleh karena itu, intervensi ini direkomendasikan sebagai alternatif sederhana yang tepat untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekitar sekolah. Penulis juga mengharapkan pemerintah kota Depok agar dapat lebih banyak menyebarkan informasi mengenai demam berdarah *dengue* (DBD) serta meningkatkan kegiatan pembuatan *ovitrap* menjadi suatu rutinitas yang dapat dilakukan dengan mudah menggunakan barang-barang sederhana yang dapat ditemukan di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala SMK Bina Mandiri dan jajarannya, serta siswa siswi SMK Bina Mandiri yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Program Studi Keperawatan (HMPSIK), Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, yang telah mendukung dan memfasilitasi peralatan penyuluhan, serta tempat yang memadai untuk terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelia, S., Noor, Z., Dwi Sanyoto, D., & Suhartono, E. (n.d.). *ANALISIS EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya)*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Azkiya Rahma, F., Fenia, D., Rahayu, S., Nandini, M., Barriyah, R. A., Prawira, L. Y., & Selatan, J. (2024). Analisis Capaian Cakupan Angka Bebas Jentik di Wilayah Puskesmas Sukmajaya Depok 2022. *Universitas Indonesia Maju Jl. Harapan No, 03(03)*. <https://doi.org/10.53801/jphe.v3i3.182>
- Baghowi, M. (2022). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ UPAYA PEMBERANTASAN NYAMUK AEDES AEGYPTI DENGAN PENGASAPAN (FOGGING) DALAM RANGKA MENCEGAH PENINGKATAN KASUS DEMAM BERDARAH*.
- Indri Ramayanti, D., Erlyn, P., Silvana, R., & Dhimas Frayogi, F. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit DBD di. Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir*
- Candra Ningtyas, A., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, S. (2024). *EFEKTIVITAS DEKOKTA JAMBU BIJI UNTUK MENINGKATKAN KADAR TROMBOSIT*
- Strategi pencegahan demam berdarah *dengue* melalui promosi kesehatan dan demonstrasi pembuatan *Ovitrap* di SMK Sawangan, Depok

- PADA PASIEN DEMAM BERDARAH DENGUE* (Vol. 2).
Dinkes. Depok. (2023). *Data Preview DBD 2023 Kota Depok. Smart Healty City.*
https://dinkes.depok.go.id/User/preview_data/DBD/2023
- Ermawati, N., Bhakti, I., Kediri, W., Aprilia, M., Purnadianty, M., Kampus, A. :, Kh, W. J., Hasyim, W., 65, N., Lor, B., Mojoroto, K., Kediri, K., & Timur, J. (2024). Gambaran Jumlah Monosit pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 151–157. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i2.3659>
- Gusti Ayu Putu Winda, I., Wayan Sudiadnyana, I., Wayan Jana, I., Gusti Ayu Made Aryasih, I., Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar, J., Kunci, K., & Edukasi, V. (2024). Penyuluhan Dengan Media Video Edukasi Efektif Meningkatkan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Kesehatan Lingkungan* (Vol. 14, Issue 1).
- Kusuma, A., Fadhel, D., & Putri, R. C. (2024). Sosialisasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di Desa Markanding Kabupaten Muaro Jambi. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–26. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i1.251>
- Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Dan Powerpoint Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMAN, E., Aceh, B., Aisyah, S., Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, M., Gizi, J., Kesehatan Kemenkes Aceh, P., & Jurusan Gizi, D. (2023). *The Effectiveness Of Counseling Using Returns And Powerpoint Media On Increasing Adolescent Knowledge About Anemia At SMAN 11 Banda Aceh*. 16(2), 102–109. <http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id>
- Prabandari, A. S., Darwati, M. S., Regita, A., Suyono, P., Santo, P., & Surakarta, P. (2022). Pelatihan Pembuatan Ovoposition Trap (Ovitrap) sebagai Upaya Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Purbayan RT 03 RW IX Kecamatan Baki Sukoharjo. In *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Fakultas Ilmu Kesehatan* (Vol. 4).
- Pramestirini, R. A., Ekawati, H., & Gumelar, W. R. (2024). PELATIHAN UJI TOURNIQUET TERHADAP KETERAMPILAN KADER KESEHATAN UNTUK DETEKSI DINI DEMAM BERDARAH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 203. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19851>
- Sari Saragih, F., Apriadi Siregar, P., Kesehatan Kota Pematang Siantar, D., Kesehatan Masyarakat, F., Islam Negeri Sumatera Utara, U., & Sari Saragih Dinas Kesehatan Kota Pematang Siantar Alamat Jl Sutomo, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Ovitrap sebagai Upaya Menurunkan DBD di Nagori Pamatang Simalungun Riwayat Artikel. In *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shihatuna/index>
- Septiani, R., Sundari, S., & Indrawan, B. (2022). *PROGRAM PEMBERANTASAN NYAMUK PENYEBAR DBD DENGAN METODE COMMUNITY BASED RESEARCH (CBR) DI DESA REJOMULYO LAMPUNG SELATAN* (Vol. 5, Issue 2).
- Setiyawan, H., Lestari, A. S., Ayuningtyas, E. N., Meradji, A., Diana, E., & Utami, E. B. (2019). PENYULUHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DAN TANAMAN PENGUSIR NYAMUK DI DESA MODALAN, BANGUNTAPAN. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 241–244. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.849>
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31760>